

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI PADA
MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
(Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16)**

SKRIPSI



Oleh:
Herwindra Achmad
16410047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI PADA
MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
(Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Herwindra Achmad
16410047

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

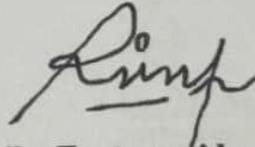
HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI PADA
MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
(Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16)**

SKRIPSI

Oleh:
Herwindra Achmad
16410047

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Rika Fuaturrosida, MA
NIP. 19830429 20160801 2 038

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 19761128 200212 2

HALAMAN PENGESAHAN

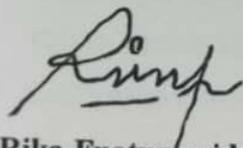
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI PADA
MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
(Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

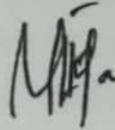
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



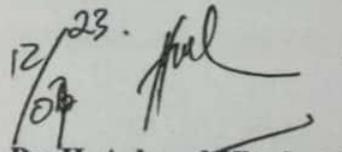
Rika Fuaturrosida, MA
NIP. 19830429201608012038

Anggota Penguji Lain
Sekretaris Penguji



Dr. Mualifah, MA
NIP. 198505142019032008

Penguji Utama

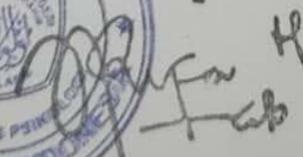


Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M. Ag
NIP. 19681124200031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 26 Juni 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. Hi. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herwindra Achmad

NIM : 16410047

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI” merupakan benar-benar hasil sendiri. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 9 Juni 2023

Peneliti



Herwindra Achmad
16410075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada saya selama proses penulisan skripsi ini. Saya mengucapkan puji syukur yang tak terhingga atas segala nikmat yangtelah diberikan-Nya.

Kepada keluarga dan teman-teman tercinta, terima kasih atas doa,dukungan, dan semangat yang diberikan sekama proses penulisanskripsi ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu menjadi pendorong saya untuk terus berjuang dan berusaha.

Akhir kata, saya berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacaserta berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Sekali lagi saya berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semuapihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan keberkahan-Nyakepada kita semua Aamiin.

MOTTO

"Accept yourself as you are. Otherwise, you will never see opportunity. You will not feel free to move toward it; you will feel you are not deserving."

- Maxwell Maltz -

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Kuantitatif Mahasiswa Semester 14)” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya. Naskah Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Psikologi. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA., selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rika Fuaturrosida, MA., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, juga saran dan motivasinya.
5. Dr. Zamroni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, juga saran dan motivasinya.
6. Segenap Dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan.
7. Keluarga besar mahasiswa Psikologi 2016 yang selalu bahu-membahu, bertukar informasi, dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
8. Seluruh pihak yang terkait yang sekiranya belum tercantum dalam halaman ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharap saran dan kritik agar dapat diperbaiki sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Malang, 9 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penerimaan Diri.....	9
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	9
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	14
B. Dukungan Sosial.....	16
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	16
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	18
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial.....	21
C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Kerangka Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	27
D. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	28
1. Observasi.....	28
2. Skala.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30

G. Validitas dan Reliabilitas	31
1. Validitas Alat Ukur	31
2. Uji Reliabilitas	33
H. Analisis Data	34
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN.....	40
A. Pelaksanaan Penelitian	40
B. Temuan Lapangan	40
1. Uji Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
a. Deskriptif Subjek Penelitian	40
b. Deskripsi Kategori Data	41
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Linearitas.....	43
4. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Koefisien Determinasi	44
b. Uji T	45
c. Uji F	46
C. Pembahasan.....	47
1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi	47
2. Tingkat Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi	48
3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi.....	49
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Blueprint Skala Dukungan Sosial	30
Tabel 3.2. Blueprint Skala Penerimaan Diri	31
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	32
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Penerimaan Diri	33
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian	34
Tabel 4.1. Data Demografi Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2. Kategorisasi Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data.....	43
Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 4.5. Hasil Koefisien Determinasi	44
Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Uji T.....	45
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Diagram Hubungan Antar Variabel	27
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi.....	58
Lampiran 2. Skala Penelitian	59
Lampiran 3. Blueprint Skala Penelitian	75
Lampiran 4. Demografi Responden	76
Lampiran 5. Persebaran Data Penelitian	77
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 7. Analisis Deskriptif.....	85
Lampiran 8. Uji Asumsi.....	87
Lampiran 9. Uji Hipotesis	88

ABSTRAK

Achmad, Herwindra. 2023. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Kuantitatif Mahasiswa Semester 14)*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Rika Fuaturrosida, MA

Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan proses yang kompleks dan penting dalam perkembangan individu, terutama di masa remaja dan masa dewasa awal. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa semester akhir menghadapi berbagai tantangan dan tekanan, baik akademik maupun sosial. Pada mahasiswa semester akhir, penerimaan diri yang positif berperan penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan akhir studi mereka. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir sering mengalami ketidakpastian dan kecemasan mengenai masa depan. Dalam kondisi seperti ini, dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan mengembangkan penerimaan diri yang positif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016, (2) Mengetahui tingkat penerimaan mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016, (3) Menguji pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016.

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif non eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet, et al. (1988) dan skala penerimaan diri adaptasi dari subskala *Psychological Well-Being Scale* Ryff (1989). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat dukungan sosial yang dirasakan pada mahasiswa dengan kriteria tinggi sebesar 72.5% dan tingkat penerimaan diri dengan kriteria sedang sebesar 77.5%. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga lah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan diri. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. } 0.021 < 0.05$. Sedangkan dukungan teman ($\text{sig. } 0.483 > 0.05$) dan dukungan orang spesial ($\text{sig. } 0.069 > 0.05$) keduanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Terdapat pengaruh secara simultan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri ($\text{Sig. } 0,017 < 0,05$). Tingkat pengaruh dukungan sosial sebesar 24.5%. Sedangkan 75.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Dukungan sosial, Penerimaan diri, Mahasiswa*

ABSTRACT

Achmad, Herwindra. 2023. The effect of social support on self-acceptance in students who are working on a thesis (quantitative study of semester 14 students). Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Rika Fuaturrosida, MA

Self-acceptance is a complex and important process in individual development, especially in adolescence and early adulthood. In the context of higher education, final semester students face various challenges and pressures, both academic and social. In final semester students, positive self-acceptance plays an important role in helping them face the final challenges of their studies. The phenomenon shows that final semester students often experience uncertainty and anxiety about the future. In these circumstances, social support can play an important role in helping students overcome challenges and develop positive self-acceptance.

The purpose of this study was to (1) determine the level of social support received by final year students majoring in Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, class of 2016, (2) determine the acceptance rate of final year students majoring in Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, class of 2016, (3) Testing the effect of social support on self-acceptance of final year students majoring in Psychology at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2016.

This study used a non-experimental quantitative model. Sampling used a total sampling technique and the number of respondents in this study were 40 students. The measurement tool used to measure social support is the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) from Zimet, et al. (1988) and the adaptation self-acceptance scale from the Psychological Well-Being Scale subscale (Ryff, 1989). Data analysis used multiple linear regression with the help of the SPSS version 25 program.

The results showed that the average level of social support felt in students with high criteria was 72.5% and the level of self-acceptance with moderate criteria was 77.5%. The results showed that family support had a significant influence on self-acceptance. This is evidenced by the value of $\text{sig. } 0.021 < 0.05$. While friend support ($\text{sig. } 0.483 > 0.05$) and special person support ($\text{sig. } 0.069 > 0.05$) both did not have a significant effect. There was a simultaneous effect of social support on self-acceptance ($\text{Sig. } 0.017 < 0.05$). The level of influence of social support was 24.5%. While 75.5% influenced other variables that were not studied.

Keywords: Social support, Self-acceptance, Student

مستخلص البحث

أحمد ، هيرويندرا. 2023. أثر الدعم الاجتماعي على قبول الذات لدى الطلاب الذين يعملون على أطروحة (دراسة كمية لطلاب الفصل الدراسي 14). رسالة الليسانس .قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

فر المشرفة: ريكا فواتوروسيدا، الماجستير

قبول الذات هو عملية معقدة ومهمة في التنمية الفردية ، وخاصة في مرحلة المراهقة والبلوغ المبكر. في سياق التعليم العالي ، يواجه طلاب الفصل الدراسي النهائي تحديات وضغوط مختلفة ، أكاديمية واجتماعية. في طلاب الفصل الدراسي النهائي ، يلعب القبول الإيجابي للذات دورا مهما في مساعدتهم على مواجهة التحديات النهائية لدراساتهم. تظهر هذه الظاهرة أن طلاب الفصل الدراسي النهائي غالبا ما يعانون من عدم اليقين والقلق بشأن المستقبل. في هذه الظروف ، يمكن أن يلعب الدعم الاجتماعي دورا مهما في مساعدة الطلاب على التغلب على التحديات وتطوير قبول إيجابي للذات.

الغرض من هذه الدراسة هو (1) تحديد مستوى الدعم الاجتماعي الذي يتلقاه طلاب السنة النهائية تخصص علم النفس مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج دفعة 2016 ، (2) تحديد معدل القبول لطلاب السنة النهائية تخصص علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج دفعة 2016 ، (3) اختبار قوة الدعم الاجتماعي لقبول الذات لطلاب السنة النهائية تخصص علم النفس مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية فئة مالانج لعام 2016.

استخدمت هذه الدراسة نمودجا كمي غير تجريبي. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الكلية وكان عدد المستجيبين في هذه الدراسة 40 طالبا. أدوات القياس المستخدمة لقياس الدعم الاجتماعي هي المقياس متعدد الأبعاد للدعم الاجتماعي المدرك (MSPSS) من Zimet، et al (1988) ومقياس القبول الذاتي للتكيف من المقياس الفرعي لمقياس الرفاهية النفسية (Ryff، 1989). تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإصدار 25.

أظهرت النتائج أن متوسط مستوى الدعم الاجتماعي لدى الطلاب ذوي المعايير العالية كان 72.5٪ ومستوى قبول الذات بمعايير معتدلة كان 77.5٪. أظهرت النتائج أن دعم الأسرة كان له تأثير كبير على قبول الذات. يتضح هذا من خلال قيمة $0.021 < \text{sig.} > 0.05$. في حين أن دعم الأصدقاء ($0.483 < \text{sig.} > 0.05$) ودعم الشخص الخاص ($0.069 < \text{sig.} > 0.05$) لم يكن لكل منهما تأثير كبير. كان هناك تأثير متزامن للدعم الاجتماعي على قبول الذات ($0.017 < \text{Sig.} > 0.05$). كان مستوى تأثير الدعم الاجتماعي 24.5٪. بينما أثر 75.5٪ على المتغيرات الأخرى التي لم تتم دراستها.

الكلمات الرئيسية: دعم اجتماعي، قبول ذاتي، طالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan proses yang kompleks dan penting dalam perkembangan individu, terutama di masa remaja dan masa dewasa awal. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa semester akhir menghadapi berbagai tantangan dan tekanan, baik akademik maupun sosial. Pada titik ini, mereka telah mengalami sejumlah pengalaman dan pencapaian akademik, dan mereka mendekati tahap transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki (Hurlock, 2006). Individu yang dapat menerima dirinya apa adanya dapat diartikan sebagai individu yang tidak memiliki masalah pada dirinya sendiri, tidak memiliki beban perasaan atas dirinya sendiri sehingga individu tersebut dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT tanpa adanya kekurangan oleh karena itu setiap individu membutuhkan penerimaan diri supaya dapat mencapai keharmonisan dalam hidup. Untuk menghadapi kekurangan dibutuhkan sikap menerima apapun baik kelebihan maupun kekurangan. Penerimaan diri yang positif dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan perkembangan pribadi yang sehat. Pada mahasiswa semester akhir, penerimaan diri yang positif berperan penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan akhir studi mereka dan mempersiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab di dunia luar kampus.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Susilawati (2018) menemukan bahwa penerimaan diri dan citra diri dapat mempengaruhi dan meningkatkan *self esteem*.

Penelitian lain menemukan pada subjek remaja bahwa penerimaan diri memiliki hubungan dengan harga diri (Andani, 2018). Mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan diri yang baik terbukti akan semakin baik juga penyesuaian sosialnya (Rachmatullah, 2021). Penerimaan diri juga berkaitan dengan resiliensi individu. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Wulandari dan Mawardah (2023) yang menemukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara penerimaandiri dengan resiliensi pada remaja. Selain dapat memberikan dampak positif, penerimaan diri juga dapat memberikan dampak negatif. Individu yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik bisa mengakibatkan dampak negatif. Amelia (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penerimaan diri dengan perbandingan sosial.

Setiap individu pasti pernah memikirkan sesuatu yang tidak baik atau buruk pada diri sendiri, merasa pesimis dengan masa depan, bertingkah laku buruk atau negatif terhadap pandangan atau kritikan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri rendah cenderung takut menghadapi masalah bahkan mencoba lari dari masalah atau lari dari tanggung jawab diri sendiri. Hal ini dikarenakan individu dengan penerimaan diri yang rendah takut akan menghadapi kegagalan sehingga berusaha lari dari kenyataannya. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir sering mengalami

ketidakpastian dan kecemasan mengenai masa depan mereka. Mereka mungkin menghadapi pertanyaan tentang karier yang tepat, kepuasan kerja, ekspektasi sosial, serta perasaan tidak siap menghadapi dunia luar kampus. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi penerimaan diri mereka dan memicu perasaan diri yang rendah serta stres psikologis.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seperti religiusitas religiusitas (Rahmawati, 2018; Ramadhiati, 2020), harga diri (Rinmalae, et al., 2019), dukungan sosial (Al-Muti'ah, et al.,2021; Hairunnisa, K.,2023; Ramadhiati, 2020), dan regulasi emosi (Yanti, et al., 2021). Selain itu, perbedaan individu dalam hal kepribadian, latar belakang sosial, dan faktor budaya juga dapat memengaruhi penerimaan diri pada mahasiswa semester akhir. Misalnya, individu yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi dan memiliki keterampilan koping yang efektif mungkin lebih mampu mengatasi tantangan dan meningkatkan penerimaan diri mereka. Di sisi lain, individu dengan tingkat kesadaran diri yang rendah atau mengalami tekanan dari lingkungan sosial mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menerima diri mereka sendiri.

Dalam konteks mahasiswa semester akhir, mereka sedang menjalani kesempatan terakhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Sangat dimungkinkan mereka mengalami peningkatan stres dan tekanan. Pada tahap ini, mereka harus menghadapi tugas akhir, ujian, dan persiapan karir, sambil mempertimbangkan ekspektasi yang ditetapkan oleh keluarga, teman, dan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam

membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan mengembangkan penerimaan diri yang positif. Penerimaan diri yang positif sangat penting dalam pembentukan identitas individu dan kesejahteraan psikologis. Bagi mahasiswa semester akhir, penerimaan diri yang baik menjadi faktor yang krusial dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan masa transisi ke dunia kerja yang segera dihadapi.

Dukungan sosial merujuk pada bantuan, perhatian, dan persahabatan yang diberikan oleh orang lain dalam jaringan sosial individu. Dukungan sosial dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Menurut Taylor (2012) dukungan sosial adalah cara memberikan informasi dan perasaan dicintai, diperhatikan, dihormati dan dihargai. Dukungan sosial juga dipahami sebagai adanya orang-orang tertentu yang secara pribadi menasihati, memotivasi, membimbing dan menunjukkan jalan keluar ketika seseorang mengalami masalah dan ketika menemui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan (Bastaman, 1996).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan diri (Al-Muti'ah, et al., 2021; Hairunnisa, K., 2023; Ramadhiati, 2020). Namun, meskipun ada banyak penelitian tentang pengaruh dukungan sosial pada penerimaan diri, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan ini pada mahasiswa semester akhir. Mahasiswa semester akhir menghadapi tuntutan yang unik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan

mahasiswa tingkat awal. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana dukungan sosial dapat memengaruhi penerimaan diri pada kelompok mahasiswa ini.

Oleh karena itu, penelitian tentang dukungan sosial dan penerimaan diri pada mahasiswa semester akhir menjadi sangat relevan. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan diri mereka dapat membantu mengembangkan intervensi dan program pendukung yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan pribadi dan pemahaman diri, di samping pencapaian akademik semata.

Dengan adanya beberapa informasi yang didapat melalui wawancara salah satu informan di Kota Malang. Berikut hasil wawancara pada beberapa mahasiswa Psikologi UIN Malang tingkat akhir yang berinisial pada hari Senin, 6 Juni 2023.

“Pada awal masuknya covid 19 saya langsung memutuskan untuk langsung bekerja saja dan meninggalkan kuliah padahal aslinya juga untuk biaya ukt kuliah, sebenarnya seperti lingkaran setan dimana gak bakal ada abisnya. Akan tetapi setelah memasuki semester 14 saya mulai sering diingatkan oleh orang tua untuk menyelesaikan perkuliahannya serta diberi dukungan moral untuk meningkatkan motivasi saya dalam mengerjakan tugas akhir. Akhirnya saya mulai memahami diri sendiri apa langkah selanjutnya untuk memulai. Dari pengalaman tersebut saya tersadar bahwasannya apa yang saya alami gak bakalan pernah selesai kalau tidak dihadapi.”(S 25)

“Saya merasa kurang motivasi dalam melanjutkan studi perguruan tinggi dikarenakan sudah diberi tanggung jawab sebagai perangkat desa. Hal tersebut membuat saya mengesampingkan studi saya dan focus kerja sebagai perangkat desa. Pada akhirnya saya di beri saran atasan saya untuk menyelesaikan studi saya agar bisa lebih focus lagi dalam kerjaan. Sedangkan

dari keluarga maupun tunangan banyak yang memberikan dukungan dengan apa yang menjadi keputusan saya kedepannya nanti. Dari semua itu saya mulai menyadari bahwasannya apa yang di mulai harus bisa di selesaikan.” (MD 25)

“Saya sempat berpikir untuk tidak melanjutkan studi perguruan tinggi saya dikarenakan saya alhamdulillahnya sudah dikasih momongan dan disisi lain saya dikasih tanggung jawab mengajar anak tk di salah satu yayasan milik orang tua saya. Akan tetapi ada masa dimana saya pernah di tanya oleh ibu saya perihal studi perguruan tinggi, disitu saya merasa terbebani. Dan pada akhirnya timbul lah motivasi untuk menyelesaikan studi saya. Pada waktu yang sama istri saya juga mensupport penuh untuk menyelesaikan tugas akhir perguruan tinggi. Dari semua yang terjadi ya saya mulai paham apa yang harus saya dahulukan untuk kepentingan saya kedepannya.” (IZ 26)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas timbul permasalahan bahwa dukungan sosial sangat mempengaruhi penerimaan diri. Apabila individu dengan dukungan sosial yang baik maka mampu menerima dirinya dengan baik dan kearah positif. Tetapi sebaliknya, jika individu tidak memiliki dukungan sosial yang baik maka tidak dapat menerima dirinya dengan baik dan kearah negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada mahasiswa semester akhir. Berdasarkan uraian paragraf di atas, peneliti akan menguji dukungan sosial dan penerimaan diri pada mahasiswa semester akhir. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai informasi, referensi, dan pengembangan dalam bidang psikologi sosial dan psikologi positif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan program dukungan sosial yang efektif untuk mahasiswa

semester akhir, sehingga membantu meningkatkan penerimaan diri dan kesejahteraan psikologis mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan peneliti merumuskan permasalahan yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Bagaimana tingkat penerimaan diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
3. Untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan khususnya tentang dukungan sosial dan penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, serta dapat memberikan sumbangsih dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu sosial dalam sudut pandang psikologis.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, manfaat dari penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat meningkatkan penerimaan diri mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi seluruh mahasiswa yang sedang atau akan mengerjakan skripsi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan dalam meningkatkan pemberian bantuan kepada teman dan sesama.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan wawasan sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi di lapangan terkait dengan permasalahan dukungan sosial dan penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerimaan Diri

Pada kajian teori mengenai penerimaan diri diuraikan teori tentang penerimaan diri, diantaranya adalah pengertian penerimaan diri, aspek-aspek penerimaan diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.

1. Pengertian Penerimaan Diri

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu erat dengan kaitannya dengan orang lain sebagai proses sosialisasi dan interaksi sosial untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam proses berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh bagaimana individu dapat menerima dirinya sendiri (Heriyadi, 2013). Penerimaan diri merupakan sikap yang dilandasi dengan adanya rasa puas dengan dirinya sendiri, kualitas diri bahkan bakat dari diri sendiri, serta pengakuan terhadap keterbatasan diri sendiri menurut Caplin (dalam Tentama, 2014).

Menurut Bernard, et al (dalam Nisa dan Sari, 2019), penerimaan diri merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri serta menghargai karakteristik diri sendiri, dapat mengembangkan potensi diri ketika dihadapkan pada situasi interpersonal negatif dan hubungan, individu dengan penerimaan diri yang tinggi selalu merasa tetap bangga pada dirinya serta tidak memberikan penilaian diri yang negatif. Sikap positif terhadap

penerimaan diri merupakan salah satu ide atau pandangan seseorang ketika ia dapat menerima dan mengakui dirinya seutuhnya (baik dan buruk) dan merasaposisif tentang kehidupan di masa lalu (Kustina, et al., 2019).

Menurut Bernard (dalam Lestiani, 2016), penerimaan diri adalah dasar utama dalam memilih dan mengejar tujuan-tujuan dalam upaya mencapai suatu kebahagiaan, baik kebahagiaan sementara maupun selamanya. Penerimaan diri menurut Sheerer yang telah dimodifikasi oleh Berger (dalam Putri, Agusta, dan Najahi, 2013) adalah nilai dan standar diri yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, keyakinan dalam menjalani kehidupan, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dapat menerima kritik dan saran secara objektif, tidak menyalahkan diri sendiri atas perasaannya terhadap orang lain, menganggap dirinya setara dengan orang-orang disekitar, tidak ingin orang lain menolaknya dalam keadaan apa pun, dan tidak ingin atau memiliki harga diri yang rendah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan suatu sikap yang dapat menerima diri sendiri seutuhnya dengan segala keadaan maupun kondisi apapun yang dialaminya dengan kenyataan secara obyektif untuk mengakui keberadaan dirinya, sehingga memiliki keyakinan dalam menjalani hidup dengan positif.

2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Menurut Supratiknya (1995) penerimaan diri (*self acceptance*) berkaitan dengan berikut:

- a. Terbuka ketika mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kepada orang lain

Keterbukaan atau mau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kepada orang lain, pertama-tama melihat diri tidak seperti apa yang dibayangkan, dan keterbukaan diri terhadap orang lain sehingga dapat diterima oleh orang lain. Dalam penerimaan diri, terciptanya penerimaan diri yang baik terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh individu tersebut dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut mampu menghargai dan menyayangi dirinya serta terbuka dengan orang lain.

- b. Kesehatan Psikologis

Orang yang sehat secara psikologis melihat dirinya merasa disenangi, dihargai, dan diterima oleh orang lain. Sedangkan orang yang menolak dirinya kebanyakan merasa tidak bahagia dan tidak mampu dalam membangun hubungan serta melanjutkan hubungan baik dengan orang lain. Menolong orang lain secara psikologis maupun materi dapat membuat seseorang menjadi lebih menerima dirinya sendiri.

- c. Penerimaan terhadap orang lain

Orang yang bisa menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Apabila bisa berfikir positif tentang dirinya, maka dapat berfikir positif tentang orang lain. Sebaliknya jika seseorang menolak dirinya, maka susah untuk menerima orang lain.

Menurut Sheerer (dalam Nurhasanah, 2016) aspek-aspek penerimaan diri meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perasaan Sederajat

Individu menganggap dirinya sama dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa paling istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu menyadari dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan layaknya seperti orang lain.

b. Percaya Kemampuan Diri

Individu mampu untuk menghadapi kehidupan. Hal ini terlihat dari sikap percaya diri dari individu, mengembangkan sikap baiknya dan menghilangkan sifat buruknya dari pada ingin menjadi orang lain, sehingga individu tersebut merasa lebih puas dengan dirinya.

c. Bertanggung Jawab

Individu punya rasa tanggung jawab terhadap perilakunya, sehingga dapat menerima diri apa adanya.

d. Orientasi Keluar Diri

Individu lebih mempunyai sikap terbuka. Individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga mudah mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Berpendirian

Individu mempunyai standarnya sendiri dari pada bersikap nyaman (*conform*) terhadap tekanan sosial, sehingga individu yang diri mempunyai sikap dan kepercayaan diri pada tindakannya mampu menerima dirinya.

f. Menyadari Keterbatasan

Individu menyadari akan keterbatasannya serta memahami kelebihanya.

g. Menerima Sifat Kemanusiaan

Individu tidak menyangkal emosi. Individu mampu mengenali perasaan marah, takut, cemas, tanpa harus di tutupi maupun diingkari.

Carol Ryff (1989), seorang psikolog terkenal, mengusulkan model multidimensional kesejahteraan psikologis yang mencakup enam aspek penerimaan diri. Berikut adalah dua aspek penerimaan diri menurut Carol Ryff:

- a. Penerimaan Diri sebagai Sikap Positif: Aspek penerimaan diri ini mengacu pada memiliki sikap positif dan menerima terhadap diri sendiri. Ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap kelebihan dan kelemahan diri, merasa nyaman dengan siapa diri Anda, dan merangkul kualitas dan karakteristik unik Anda. Penerimaan diri sebagai sikap positif memungkinkan individu untuk mengakui ketidaksempurnaan mereka tanpa menghakimi diri sendiri atau mengkritik diri secara berlebihan.
- b. Penerimaan Diri sebagai Otonomi: Aspek penerimaan diri ini menekankan kemampuan untuk percaya pada diri sendiri, membuat keputusan secara independen, dan bertindak sesuai dengan nilai dan keyakinan sendiri. Ini melibatkan memiliki rasa kebebasan batin dan penentuan diri, menjadi autentik dan jujur pada diri sendiri, dan menerima keinginan dan aspirasi tanpa merasa perlu validasi eksternal.

Penerimaan diri sebagai otonomi memungkinkan individu untuk bertanggung jawab atas kehidupan dan pilihan mereka sendiri, yang mengarah pada rasa kepuasan dan kesejahteraan yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi dari Ryff (1989) dengan aspek penerimaan diri sebagai sikap positif dan sikap otonomi.

Alasan pemilihan aspek dalam penelitian ini yaitu karena aspek tersebut sejalan dengan rencana penelitian.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Selain aspek, ada juga faktor yang memiliki peranan dalam penerimaan diri. Hurlock (2006) menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam proses penerimaan diri sebagai berikut:

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri

Hal ini timbul jika seseorang mampu mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Pemahaman diri dan penerimaan diri berjalan berdampingan, dimana semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin dapat menerima dirinya.

b. Adanya harapan yang realistis

Individu mampu menentukan sendiri harapannya dan disesuaikan dengan pemahaman mengenai kemampuannya.

c. Tidak adanya hambatan dalam lingkungan

Tanpa adanya lingkungan yang mendukung maka tidak ada kesempatan atau bahkan menghalangi harapan untuk mencapai tujuan.

d. Sikap anggota masyarakat yang mendukung

Tidak adanya prasangka buruk pada lingkungan sekitar serta saling menghargai antar sesama.

e. Tidak adanya gangguan emosional yang membuat individu beraktivitas sebaik mungkin.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami secara kualitatif dan kuantitatif.

Keberhasilan yang di alami dapat meningkatkan penerimaan diri dan sebaliknya kegagalan yang dapat menimbulkan adanya penolakan diri.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Mengidentifikasi diri dengan orang yang baik dapat membangun sikap positif terhadap diri sendiri, serta bertindak laku yang baik dapat menimbulkan penerimaan diri yang baik.

h. Adanya perspektif diri yang luas

Melalui pengalaman dan belajar dapat memperoleh perspektif yang luas sehingga dapat menghargai pandangan tentang diri. Dalam hal ini usia serta Pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang dalam mengembangkan perspektif dirinya.

i. Pola asuh

Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri yang stabil

Individu yang memiliki konsep diri yang tidak stabil dapat menimbulkan sikap ambivalen terhadap dirinya.

B. Dukungan Sosial

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan teori tentang dukungan sosial, diantaranya adalah pengertian dukungan sosial, aspek-aspek dukungan sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial.

1. Pengertian Dukungan Sosial

Bastaman (1996) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya orang-orang tertentu yang secara pribadi menasihati, memotivasi, membimbing dan menunjukkan jalan keluar ketika seseorang mengalami masalah dan ketika menemui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Dukungan sosial sangat penting untuk dipahami karena dukungan sosial sangat berharga ketika seseorang memiliki masalah. Maka dari itu, orang yang sedang memiliki masalah membutuhkan orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Definisi dukungan sosial menurut Schwarzer et al. (2003) dalam arti sempit didefinisikan secara berbeda. Misalnya, dapat dilihat sebagai sumber daya yang diberikan oleh orang lain, bantuan darurat, atau pertukaran sumber daya. Dukungan sosial juga dipahami sebagai jenis konten relasional yang memiliki kualitas emosional atau instrumental dari hubungan sosial (House, 1981). Berbeda dengan penjelasan sebelumnya, Zimet et al. (1988) menawarkan konsep dukungan sosial sebagai keyakinan individu terhadap tersedianya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang-orang terkasih ketika mereka

mebutuhkannya.

Baron dan Byrne (2005) juga mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman dan keluarga seseorang. Menurut David & Oscar (2017) dukungan sosial memainkan peran penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain memiliki kesejahteraan mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif yang tinggi, serta morbiditas dan mortalitas yang rendah (Rifati et al., 2018). Sarafino dan Smith (2011) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk penerimaan oleh seseorang atau sekelompok orang dari seorang individu yang menimbulkan dalam diri mereka suatu persepsi diperhatikan, diperhatikan, dihargai dan didukung.

Cohen (2000) membagi konsep dukungan sosial menjadi tiga bagian: jaringan sosial, dukungan sosial yang dirasakan dan perilaku yang mendorong. Jaringan sosial adalah struktur hubungan sosial, yaitu ada tidaknya, jumlah dan sifat hubungan itu. Dukungan sosial yang dirasakan merupakan fungsi dari hubungan sosial, yaitu persepsi terhadap berfungsinya suatu hubungan. Terakhir, perilaku suportif adalah perilaku suportif, yaitu perilaku memberi dan menerima yang dirancang untuk membantu individu menghadapi peristiwa yang penuh tekanan.

Menurut Taylor (2012) dukungan sosial adalah cara memberikan informasi dan perasaan dicintai, diperhatikan, dihormati dan dihargai. Dia adalah bagian dari jaringan komunikasi dan keterlibatan timbal balik

dalam orang tua,kekasih, kerabat, teman, jejaring sosial, dan komunitas. Dukungan sosial mengungkapkan hubungan interpersonal yang melindungi individu dari efek stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat seseorang merasa tenang, diperhatikan, dicintai, percaya diri dan kompeten. Hubungan sosial yang mendukung secara sosial juga mengurangi efek stres, membantu mengelola stres, dan meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosialmerujuk pada bantuan, perhatian, dan persahabatan yang diberikan oleh orang lain dalam jaringan sosial individu dan dapat membantu individu untuk menemukan solusi dari permasalahannya. Dukungan sosial dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi subjek tentang fungsi dukungan sosial mempengaruhi penerimaan diri mereka.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki beberapa aspek. Menurut Smet (1994) terdapat empat aspek yang ada pada dukungan sosial yaitu meliputi:

a. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan dipedulikan. Dukungan emosional meliputi perilaku

memberi perhatian serta bersedia mendengar keluh kesah orang lain.

b. Dukungan instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu, misalnya memberikan pinjaman uang, atau memberikan pekerjaan pada waktu mengalami stress.

c. Dukungan informatif

Meliputi bantuan seperti pemberian saran, nasehat, sehingga individu dapat mencari penyelesaian dari suatu masalah atau tekanan yang dihadapi.

d. Dukungan penghargaan

Meliputi bantuan yang berupa ungkapan positif atau dorongan untuk maju pada individu yang membutuhkan dukungan. Dukungan penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri, dan merasa dihargai saat individu mengalami tekanan.

Weiss (1974) yang merumuskan dimensi dalam dukungan sosial tentang fungsi hubungan sosial. Ada enam fungsi dasar yang berasal dari hubungan sosial yaitu kelekatan (*attachment*); integrasi sosial (*social integration*); hubungan terpercaya (*reliable alliance*); bimbingan (*guidance*); adanya pengakuan (*reassurance of worth*); dan kesempatan untuk pengasuhan (*opportunity for nurturance*). Berikut adalah penjelasan enam dimensi dukungan sosial oleh Weiss (1974):

a. *Attachment* mengacu pada penyediaan dukungan emosional yang biasanya ditemukan dalam hubungan dengan pasangan intim, keluarga,

dan teman dekat.

- b. Integrasi sosial mengacu pada rasa memiliki kelompok yang memiliki minat yang sama.
- c. Bimbingan melibatkan penyediaan saran atau informasi dari mitra sosial yang dapat dipercaya.
- d. Aliansi yang dapat diandalkan mengacu pada jaminan bahwa hubungan sosial dapat diandalkan untuk penyediaan bantuan nyata.
- e. Jaminan nilai adalah pengakuan kompetensi dan keterampilan individu oleh orang lain.
- f. Kesempatan untuk pengasuhan melibatkan perasaan bahwa individu bertanggung jawab atas perawatan orang lain.

Zimet et al. (1988) mengkonseptualisasikan dukungan sosial yang tersusun dari tiga dimensi spesifik dari sumber dukungan sosial yang dirasakan yaitu dari keluarga, teman, dan orang-orang penting lainnya. Pengertian masing-masing dimensi yaitu:

- a. Dukungan Keluarga. Dukungan yang mereka terima dari anggota keluarga yang tersedia pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.
- b. Dukungan Teman. Dukungan yang mereka terima dari teman-teman disekitar mereka yang tersedia pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.
- c. Dukungan orang-orang penting lainnya. Dukungan yang mereka terima dari orang-orang penting seperti guru, tetangga, rekan kerja, anggota

masyarakat, dan lainnya yang mereka anggap penting dalam kehidupan dan tersedia pada saat dibutuhkan untuk memberikan dukungan psikologis, fisik dan finansial.

Aspek dukungan sosial menurut House (1981) yaitu:

- a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung untuk mempermudah perilaku secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.
- d. Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi dari Zimet, et al (1988). Dimensi dari sumber dukungan sosial yang bisa dirasakan tiap individu meliputi keluarga, teman, dan orang-orang penting lainnya. Alasan pemilihan aspek dalam penelitian ini yaitu karena aspek tersebut sejalan dengan rencana penelitian.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Myers (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang

dapat mendorong individu untuk dapat memberikan dukungan yang positif, yaitu:

- a. Empati, individu merasakan keadaan yang dialami oleh individu lain yang bertujuan untuk mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan daya sejahtera individu lain.
- b. Norma dan nilai-nilai sosial, yang bermanfaat untuk mengarahkan seseorang dalam menjalankan kewajibannya dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial antarperilaku sosial dan cinta, layanan, informasi. Ketika pertukaran berjalan seimbang maka akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang baik, pengalaman dalam pertukaran ini akan membuat seseorang lebih percaya bahwa orang lain memperdulikan.

Sedangkan menurut Sarafino (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

- a. Penerima dukungan Individu, tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.
- b. Pemberi dukungan, pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya

yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitif (peduli) dengan keadaan orang lain.

- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial Individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.

Taylor, et al. (2009) menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Pemberian dukunga

Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup.

- b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

- c. Penerima dukungan

Penerima dukungan seperti kepribadian, kebiasaan dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.

- d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesehatan antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

- e. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah memperhatikan kondisi yang dialami oleh orang yang membutuhkan dukungan tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tersebut dapat menilai bahwa dirinya mendapatkan cinta dan perhatian oleh orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan maupun pertolongan dari orang lain.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri

Penerimaan diri pada mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi bisa sangat penting dalam memengaruhi keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, penerimaan diri dapat berdampak signifikan pada tingkat motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas kerja mereka. Penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki (Hurlock, 2006).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penerimaan diri adalah dukungan sosial (Al-Muti'ah, et al.,2021; Hairunnisa, K., 2023; Ramadhiati, 2020). Dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan diri mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan ini dapat berupa bantuan, dukungan emosional, dan persahabatan yang diberikan oleh orang-orang

di sekitar mahasiswa, seperti teman sekelas, keluarga, atau dosen pembimbing.

Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk mencari dan membangun jaringan dukungan sosial yang kuat selama proses mengerjakan skripsi. Interaksi sosial yang positif dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar dapat mempengaruhi penerimaan diri mereka secara positif. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengakui dan menghargai kontribusi mereka sendiri dalam menyelesaikan skripsi serta membangun penerimaan diri yang kuat dari dalam diri mereka sendiri.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

H_a : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada data data angka. menurut Subana dan Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan suatu fakta dan di deskripsikan secara statistik untuk menguji antar dua variabel atau teori. Variabel-variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat diukur berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2010). Dalam pengambilan data juga dilakukan dengan observasi dan wawancara sebagai alat bantu untuk menyelesaikan penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

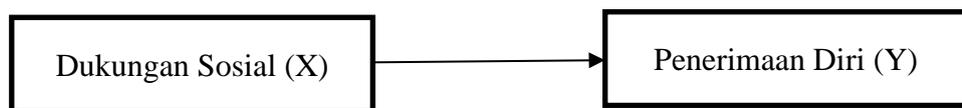
Sebuah variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang (a) peneliti dapat mengukur atau mengamati dan (b) bervariasi antara individu atau organisasi yang dipelajari (Creswell, 2010). Lebih lanjut, Creswell (2010) juga menambahkan bahwa variabel adalah kunci yang peneliti telaah untuk mengumpulkan informasi dan menjadi tujuan penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, dengan penjelasan berikut:

1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain (Azwar, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.



Gambar 3.1. Diagram Hubungan Antar Variabel

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi atas variabel yang didapat dari karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015). Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerimaan diri adalah sikap yang dapat menerima diri sendiri seutuhnya dengan segala keadaan maupun kondisi apapun yang dialaminya dengan kenyataan secara obyektif untuk mengakui keberadaan dirinya, sehingga memiliki keyakinan dalam menjalani hidup. Penerimaan diri memiliki 2 aspek yakni Penerimaan Diri sebagai Sikap Positif dan Penerimaan Diri sebagai Otonomi
2. Dukungan Sosial adalah sikap yang merujuk pada bantuan, perhatian, dan persahabatan yang diberikan oleh orang lain dalam jaringan sosial individu dan dapat membantu individu untuk menemukan solusi dari permasalahannya. Dukungan sosial mencakup 3 aspek yakni keluarga, teman, dan orang spesial.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini populasi yang dimiliki peneliti adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang berjumlah 40 mahasiswa. Data ini peneliti dapatkan dari data akademik mahasiswa yang belum menyelesaikan studi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang akan diambil dari keseluruhan populasi (Azwar, 2015). Maka dari itu, sampel adalah sejumlah dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Penggunaan *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mana seluruh populasi akan digunakan peneliti untuk menjadi sampel penelitian (Sugiono, 2012). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Arikunto (2010) memaknai observasi sebagai

pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku serta kondisi subjek ketika mengerjakan skripsi.

2. Skala

Instrumen yang diterapkan pada penelitian kali ini adalah menggunakan kuisisioner (angket) atau skala. Kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba angket. Harapannya, dari hasil uji coba ini mampu menjadikan alat ukur penelitian yang digunakan mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Perlu diketahui, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban yang tercantum.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu pada bagian pertama berisi tentang skala dukungan sosial dan bagian kedua berisi skala penerimaan diri. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala *Likert* yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Pada skala dukungan

sosial dan penerimaan diri terdapat tujuh pilihan jawaban (1-7), yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Cukup Tidak Setuju”, “Netral”, “Cukup Setuju” “Setuju”, dan “Sangat Setuju”. Tujuh pilihan jawaban diberikan dengan tujuan untuk memiliki jawaban yang bervariasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdapat dua instrumen atau skala.

1. Blueprint Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adaptasi dari Zimet, et al. (1988) bernama *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*. Skala ini juga telah digunakan oleh Edwards (2004). MSPSS memiliki aitem sejumlah 12 aitem dan memiliki tiga subskala, yaitu keluarga, teman, dan orang spesial. Tiap subskala memiliki 4 aitem. Skala ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.88. Adapun blueprintskala dukungan sosial dijelaskan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Blueprint Skala Dukungan Sosial

No.	Dimensi	Contoh Item	No. Item	Jumlah
1.	Keluarga	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan secara emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya.	3,4,8,11	4
2.	Teman	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya.	6,7,9,12	4
3.	Orang Spesial	Ada orang spesial yang menjadi teman <i>sharing</i> , baik suka maupun duka.	1,2,5,10	4
Jumlah				12

2. Blueprint Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Ryff (1989) bernama *Ryff's Psychological Well-Being Scale*. Skala ini memiliki 6 dimensi, yaitu *self-acceptance*, *positive relation with others*, *autonomy*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *personal growth*. Skala ini memiliki 42 item dengan masing-masing dimensi terdapat 7 item. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subskala penerimaan diri sebagai variabel penelitian. Item ini terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Adapun blueprint skala penerimaan diri dijelaskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2. Blueprint Skala Penerimaan Diri

No	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dapat memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	1, 4, 7	6	4
2.	Dapat memberikan penilaian positif terhadap kehidupan di masa lalu	2	3, 5	3
TOTAL				7

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah cara untuk mengukur tingkat ketepatan suatu tes. Suatu tes dapat disebut valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikunto, 2010). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini

menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package or Social Science* (SPSS) versi 25.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Mengacu pada hal ini, Riduwan (2009) menjelaskan bahwa suatu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan skor sig. $<$ 0,05 dengan skor r tabel pada penelitian ini sebesar 0,312 ($n = 40$).

a. Skala Dukungan Sosial

Uji validitas pada skala dukungan sosial memiliki 12 item dan diajukan pada 40 responden. Peneliti mendapatkan hasil bahwa semua item penelitian valid. Adapaun rincian hasil validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.849	0,312	Valid
2	0.761	0,312	Valid
3	0.747	0,312	Valid
4	0.686	0,312	Valid
5	0.718	0,312	Valid
6	0.649	0,312	Valid
7	0.690	0,312	Valid
8	0.687	0,312	Valid
9	0.673	0,312	Valid
10	0.734	0,312	Valid
11	0.690	0,312	Valid
12	0.425	0,312	Valid

b. Skala Penerimaan Diri

Uji validitas pada skala penerimaan diri memiliki 7 item dan diajukan pada 40 responden. Peneliti mendapatkan hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid. Adapaun rincian hasil validitas dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Penerimaan Diri

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.644	0,312	Valid
2	0.694	0,312	Valid
3	0.708	0,312	Valid
4	0.509	0,312	Valid
5	0.583	0,312	Valid
6	0.555	0,312	Valid
7	0.515	0,312	Valid

2. Uji Reliabilitas

Mengetahui nilai reliabilitas dapat melihat nilai Cronbach Alpha dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang artinya, jika angka atau nilainya semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial dan penerimaan diri dilihat di Tabel 3.5.

Dua skala penelitian dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan hasil skor dari keduanya lebih besar dari 0,6. Widiyanto (2010) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel maka skala dapat dikatakan reliabel. Detailnya, skala dukungan sosial memiliki nilai sebesar 0.901 dan pada skala penerimaan diri memiliki nilai 0.702. Berdasarkan hasil ini, dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh skala memiliki konsistensi yang baik.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	Skor Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial	0.901	Reliabel
Penerimaan Diri	0.702	Reliabel

H. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum. Sehingga, peneliti dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya. Moleong (2007) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Menentukan Kategorisasi
 - a. Mencari Mean Empirik

Mean (\bar{X}) atau sering disebut sebagai rata-rata adalah angka yang didapatkan dari menjumlahkan angka individu (N) kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$(\bar{X}) = \text{Mean}$

$\Sigma X = \text{Jumlah nilai dalam distribusi}$

$N = \text{Number}$ atau jumlah individu

b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus untuk mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{(i \text{ Max} + i \text{ Min})}{2} \times \Sigma \text{ item}$$

Keterangan:

$M = \text{Mean Hipotetik}$

$i \text{ Max} = \text{skor tertinggi item}$

$i \text{ Min} = \text{skor terendah item}$

$\Sigma \text{ item} = \text{jumlah item dalam skala}$

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah nilai mean atau rata-rata telah didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min})$$

Keterangan:

$SD = \text{Standar deviasi}$

$X \text{ Max} = \text{skor tertinggi item}$

$X \text{ Min} = \text{skor terendah item}$

d. Menentukan Kategorisasi

Penentuan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah pada penelitian ini yang

mencakup skala kepuasan kerja, kepemimpinan transformasional, dan kontrak psikologis menggunakan cara sebagai berikut:

Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah cara yang dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji telah terdistribusi dengan normal. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian kali ini, uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan Variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai Sig. pada kolom *linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear, dan jika nilai Sig. pada kolom *linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

4. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik umum yang tujuannya untuk meneliti hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen). Analisis regresi linier berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linier sederhana, yang membedakan adalah variabel bebasnya lebih dari satu macam. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen. Berikut ini adalah rumus dalam menguji regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Diri

X1 = Dukungan Sosial

a = Nilai Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

b. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil Uji T ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen,

dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* Masing-masing variabel independen menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Nugroho (2005) dalam Ni'matulloh, 2017).

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara parsial (Uji T):

$H_0 : = 0$ artinya X1 dan X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_a : \neq 0$ artinya X1 dan X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y.

Jika Sig t hitung < Sig 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika Sig t hitung > Sig 0,05 maka H_0 diterima.

c. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F perlu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan (uji F):

$H_0 : = 0$ artinya X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh

terhadap Y.

Ha : $\neq 0$ artinya X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam *output SPSS (Statistical Package or Social Science)*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *Adjusted R Square*. Dalam pengujian ini, koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016. Terpilihnya responden penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu fenomena bahwa mereka sedang dalam proses tugas akhir skripsi yang merupakan kesempatan terakhir. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang berjumlah 40 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan berjumlah 40 mahasiswa. Metode pengambilan data dilakukan secara daring dan melalui tautan *google form*. Alamat tautan dalam penelitian ini dapat diakses melalui <https://forms.gle/UQoepSD7SeDPqcR87>.

B. Temuan Lapangan

1. Uji Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskriptif Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang berjumlah 40 mahasiswa. Data yang tertera pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 mahasiswa dengan persentase 67.5%, sedangkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 dengan

persentase 32.5%. Jika melihat pada status pernikahan, mayoritas mahasiswa masih lajang atau belum menikah dengan total 30 karyawan (75%), sedangkan yang sudah menikah terdapat 10 mahasiswa (25%). Terakhir, usia responden berkisar antara 24 sampai 28 tahun. Detailnya, 24 tahun 4 mahasiswa (10%), 25 tahun 30 mahasiswa (75%), 26 tahun 5 mahasiswa (12.5%), dan 28 tahun 1 mahasiswa (2.5%).

Tabel 0.1. Data Demografi Sampel Penelitian

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	67.5%
Perempuan	13	32.5%
Usia		
24	4	10%
25	30	75%
26	5	12.5%
28	1	2.5%
Status Pernikahan		
Menikah	10	25%
Lajang	30	75%
TOTAL	40	100%

b. Deskripsi Kategori Data

Uji ini dilakukan untuk melihat kategorisasi dari tiap tingkat dalam sebuah variabel penelitian. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2. menunjukkan tingkat dukungan sosial dan penerimaan diri. Hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial terdapat 1 mahasiswa yang masuk kategori rendah dengan persentase 2.5%. Kemudian mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 10 dengan persentase 25% dan kategori tinggi berjumlah 29 dengan persentase 72.5%.

Hasil di Tabel 4.2 juga menunjukkan kategorisasi penerimaan diri padamahasiswa. Terdapat 1 mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah (2.5%). Selanjutnya terdapat 31 mahasiswa dalam kategori sedang (77.5%) dan terakhir terdapat 8 mahasiswa memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi dengan persentase 20%.

Tabel 4.2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi Variabel	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sosial		
Rendah	1	2.5%
Sedang	10	25%
Tinggi	29	72.5%
Penerimaan Diri		
Rendah	1	2.5%
Sedang	31	77.5%
Tinggi	8	20%
Total	60	100%

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi yang tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Model korelasi dapat terbilang baik adalah ketika data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal adalah ketika skor signifikansi (p) $> 0,05$. Namun, apabila $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows.

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah, hasil uji normalitas tersebut memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.200. Merujuk ke asumsi dasar uji

normalitas, hasil yang diperoleh $>$ dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.49457458
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.076
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan Variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai Sig. pada kolom *deviation from linearity* $>$ 0,05 maka hubungan antara dua variabel linear, dan jika nilai Sig. pada kolom *deviation from linearity* $<$ 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan tabel 4.4 di bawah, hasil uji lineariats tersebut memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.558. Merujuk ke asumsi dasar uji linearitas, hasil yang diperoleh $>$ dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah linear.

Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan Diri * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	1450.742 332.798	21 1	69.083 332.798	1.159 5.585	.379 .030
		Deviation from Linearity	1117.944	20	55.897	.938	.558
	Within Groups		1072.633	18	59.591		
	Total		2523.375	39			

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel output SPSS "*Model Summary*" di bawah, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.245. Nilai R Square 0.245, ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0.495 \times 0.495 = 0.245$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.245 atau sama dengan 24.5%. Angka tersebut memiliki arti bahwasanya variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel penerimaan diri (Y) sebesar 24.5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 24.5\% = 75.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.182	7.411

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Spesial, Dukungan Teman, Dukungan Orang Tua

b. Uji T

Uji T atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara jenis dukungan sosial terhadap penerimaan diri secara terpisah.

Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Uji T

Variabel	Sig.	R square
Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Penerimaan Diri	0.021	0.133
Dukungan Teman Terhadap Perilaku Penerimaan Diri	0.483	0.013
Dukungan Orang Spesial Terhadap Perilaku Penerimaan Diri	0.069	0.085

Melihat tabel 4.6, dapat diketahui nilai Sig. $0.021 < 0.050$ yang mana memiliki makna terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016. Kemudian tabel 4.10 memberikan data pengaruh yang diberikan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016. Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan skor R square sebesar 0.133, yang artinya pengaruh dukungan keluarga terhadap penerimaan diri dalam penelitian ini adalah sebesar 13.3%.

Tabel 4.6 juga menyajikan data pengaruh dukungan teman terhadap penerimaan diri. Dapat diketahui nilai Sig. $0.483 > 0.050$ yang mana memiliki makna tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan

teman terhadap penerimaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016. Kemudian dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dukungan teman terhadap penerimaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016. Skor R square sebesar 0.013, yang artinya pengaruh dukungan keluarga terhadap penerimaan diri dalam penelitian ini adalah sebesar 1.3%.

Terakhir, tabel 4.6 juga menyajikan data pengaruh dukungan orang sepsial terhadap penerimaan diri. Dapat diketahui nilai Sig. 0.069 > 0.050 yang mana memiliki makna tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan orang spesial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016. Kemudian dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dukungan orang spesial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016. Skor R square sebesar 0.085, yang artinya pengaruh dukungan orang spesial terhadap penerimaan diri dalam penelitian ini adalah sebesar 8.5%.

c. Uji F

Uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh jenis dukungan terhadap penerimaan diri pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Angkatan 2016 secara simultan atau bersama-sama. Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,017. Merujuk pada rumus jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel dukungan sosial memiliki

pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang spesial memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan diri pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Angkatan 2016. Berdasarkan hasil ini, H0 yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat diterima.

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.600	3	213.533	3.888	.017 ^b
	Residual	1977.375	36	54.927		
	Total	2617.975	39			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Spesial, Dukungan Teman, Dukungan Orang Tua

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang

Mengerjakan Skripsi

Berikut adalah analisis deskripsi variabel dukungan sosial ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 1 mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah dengan persentase 2.5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 1 mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Selanjutnya terdapat 10

mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang dengan persentase 25%. Artinya, 10 mahasiswa ini telah mendapatkan dukungan sosial yang sedang atau cukup. Terakhir, terdapat 29 mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dengan persentase 75.5%. Mereka yang masuk dalam kategori ini akan bermanfaat dalam pengerjaan tugas akhir mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka memiliki dan menerima dukungan sosial yang baik.

2. Tingkat Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang

Mengerjakan Skripsi

Berikut adalah analisis deskripsi variabel penerimaan diri yang ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 1 mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah dengan persentase 2.5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 1 mahasiswa yang memiliki penerimaan diri yang rendah. Selanjutnya terdapat 31 mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang dengan persentase 77.5%. Artinya, 31 mahasiswa ini telah memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang atau cukup. Terakhir, terdapat 8 mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi dengan persentase 20%. Mereka yang masuk dalam kategori ini akan bermanfaat dalam pengerjaan tugas akhir mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka memiliki penerimaan diri yang baik.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada

Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Hasil penelitian uji regresi linear berganda membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.245. Nilai R Square 0.245, ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0.495 \times 0.495 = 0.245$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.245 atau sama dengan 24.5%. Angka tersebut memiliki arti bahwasanya variabel dukungan sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel penerimaan diri (Y) sebesar 24.5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 24.5\% = 75.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri memiliki hubungan yang linear ($\text{sig. } 0.558 > 0.05$). Jadi, ketika mahasiswa tingkat akhir memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka akan tinggi juga penerimaan diri mereka.

Jika dilihat dukungan sosial mana yang paling berpengaruh pada penerimaan diri, dukungan dari keluarga lah yang memiliki pengaruh lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapat nilai R Square sebesar 13.3% pengaruhnya terhadap penerimaan diri mahasiswa tingkat akhir

jurusan Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Sedangkan dukungan dari orang spesial hanya memberikan sumbangsih sebesar 8.5% terhadap penerimaan diri. Terakhir, dukungan dari teman memiliki persentase paling rendah dengan nilai 1.3%. Artinya, mahasiswa tingkat akhir bisa memiliki penerimaan diri yang baik ketika mendapatkan dukungan sosial dari keluarga.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hirunnisa (2022) yang juga menemukan pengaruh dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada subjek pasca perceraian orang tua pada dewasa awal di Kota Depok. Dukungan dari teman sebaya juga terbukti memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri pada orang dengan obesitas (Elisa, et al., 2021). Penelitian dari Al-Muti'ah (2021) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap orientasi pernikahan pada individu yang melakukan pernikahan dini. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 terdapat 1 mahasiswa yang masuk kategori rendah tentang dukungan sosial dengan persentase 2.5%. Kemudian mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 10 dengan persentase 25% dan kategori tinggi berjumlah 29 dengan persentase 72.5%.
2. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 Terdapat 1 mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah (2.5%). Selanjutnya terdapat 31 mahasiswa dalam kategori sedang (77.5%) dan terakhir terdapat 8 mahasiswa memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi dengan persentase 20%.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukunga orang spesial mampu mempengaruhi variabel penerimaan diri secara simultan serta signifikan ($\text{sig. } 0.017 < 0.05$) dengan persentase sebesar 24.5% dan dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebesar 75.5%. Artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa hanya dukungan sosial dari keluarga lah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan diri. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0.021 < 0.05$. Sedangkan dukungan sosial dari teman (sig. $0.483 > 0.05$) dan dukungan sosial dari orang special (sig. $0.069 > 0.05$) secara keduanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saranyang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Mahasiswa diharapkan memiliki dukungan sosial yang baik sehingga dapat membantu proses penyelesaian tugas akhir mereka. Selain itu, dengan memiliki dukungan sosial yang baik dapat mempengaruhi penerimaan diri yang mana dapat membantu proses penyelesaian tugas akhir pula.

2. Bagi Keluarga Subjek

Dalam penelitian ini menunjukkan dimana dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi penerimaan diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sehingga diharapkan untuk keluarga selalu mendukung anaknya baik secara moral maupun materi ketika sedang mengerjakan skripsi di tingkat akhir studi mereka. Seperti memfasilitasi dari keperluan skripsi sampai keseharian anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk eksplorasi yang lebih jauh tentang dukungan sosial baik temansesama atau keluarga. Peneliti selanjutnya juga dapat eksplorasi variabel lain yang memiliki keterikatan dengan penerimaan diri seperti kesehatan mental, kecerdasan emosional, dan kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muti'ah, B. K., Kristanto, A. A., & Putri, E. T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan pada Individu yang Melakukan Pernikahan Dini. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 744-757.
- Amelia, D. S. (2022). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perbandingan Sosial Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung).
- Andani, T. P. (2018). *Hubungan penerimaan diri dan harga diri pada remaja dengan orang tua bercerai* (Skripsi, University of Muhammadiyah Malang).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Bastaman, H.P. (1996). *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta : penerbit Paradigma.
- Bernard, M. E., Vernon, A., Terjesen, M., & Kurasaki, R. (2013). The strength of self acceptance: theory, practice and research. *Self-Acceptance in the Education and Counseling of Young People* (hal. 155-192). doi : 10.1007/978146146806610
- Cohen, S., Lynn G. U., Benjamin H.G. (2000). *Social Support Measurement And Intervention*. New York: Oxford University Press Inc.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Damayanti, A. A. M., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 424-433.
- David, L. S & Oscar, Ybarra. (2017). Cultivating Effective Social Support Through Abstractions: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. *Personality and Social Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication*.
- Edwards, L. M. (2004). Measuring perceived social support in Mexican American youth: Psychometric properties of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 26(2), 187-194.
- Elisa, N. N., Elfiana, L. N., Rahma, D. A., & Muhid, A. (2021). Citra Tubuh, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Dan Penerimaan Diri Pada Orang Dengan

- Obesitas (ODO). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(2), 198-207.
- Hairunnisa, K. (2023). *Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pascaperceraian orang tua pada dewasa awal di Kota Depok* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hariyadi, B Yanuwiadi & B Polii. (2013). Phytoremediation of Arsenic from Geothermal Power Plant Waste Water Using *Monochoria Vaginalis*, *Salvinia Molesta* and *Colocasia Esculenta*. *International Journal of Biosciences*. 6655(6): 104–111.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kustina, Mayasari, S., & Pratama, M.J. (2019). Peningkatan Sikap Positif Terhadap Self Acceptance Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing. *Alibkin: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(4).
- Lestiani, I. (2016) Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 109-119.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 1 (1) halaman 130.
- Nurul Fadhillah Chaidir. (2018). Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat PerceraianOrangtua. *Skripsi*. (Medan: Universitas Medan Area), 21
- Putri, G.G., Agusta, P., & Najahi, S. (2013). Perbedaan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) pada Anak Panti Asuhan Ditinjau dari Segi Usia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 11-16.
- Rachmatullah, T. R. (2021). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Perantau Di UIN Ar Raniry Banda Aceh* (Skripsi, UINAr-Raniry).
- Rahmawati, S. (2018). Pengaruh religiusitas terhadap penerimaan diri orangtua anak autisme di sekolah luar biasa XYZ. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1),17-24.
- Ramadhianti, A. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Langkai* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifati, Mas & Abidi, Ahmad & Arumsari, Azizah & Fajrianiiii, Nurul & Maghfiroh, Virgin Suciyaniti. (2018). *Konsep Dukungan Sosial*.
- Rinmalae, M. P., Regaletha, T. A., & Benu, J. M. Y. (2019). Harga Diri dan

- PenerimaanDiri Remaja Akhir di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kelurahan Lasiana Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 199-206.
- Ryff, Carol D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological wellbeing. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Schwarzer, Ralf, Nina K., dan Nina R. (2003). *Social Support*. New York: Freie Universität Berlin.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Subana, Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology*. Americas, New York: McGraw-Hill.
- Tentama, F. (2014). Dukungan Sosial dan Post-Traumatic Stress Disorder pada Remaja Penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.13 No.2 Oktober 2014, 133-138.
- Weiss, R. S. (1976). Transition states and other stressful situations: Their nature and programs for their management. Support systems and mutual help: *Multidisciplinary explorations*, 213-232.
- Widiyanto, Joko. (2010). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Wulandari, R. A., & Mawardah, M. (2023). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Kecamatan Sako Palembang. *Psyche 165 Journal*, 26-31.
- Yanti, R. H., Novianti, R., & Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Regulasi Emosi Single Mother terhadap Penerimaan Diri Pada Anak Se-Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 35-57.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. doi:10.1207/s15327752jpa5201_2.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Herwindra Achmad
NIM/Jurusan : 16410075 / PSIKOLOGI
Dosen Pembimbing : Rika Fuaturrosida, MA
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap
Penerimaan Diri Mahasiswa Yang Sedang
Mengerjakan Skripsi

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1	4 November 2020	Pengajuan judul	
2	29 Oktober 2021	Pengajuan judul	
3	4 November 2021	Pengajuan sempro	
4	27 Desember 2021	Pengajuan sempro	
5	24 Januari 2022	Pengajuan sempro	
6	10 Februari 2022	Persetujuan sempro	
7	4 Juni 2023	Revisi	
8	7 Juni 2023	Revisi Skripsi dan Persetujuan	

Dosen Pembimbing

Rika Fuaturrosida, MA
NIP. 19830429 20160801 2 038

Lampiran 2. Skala Penelitian

Skala Dukungan Sosial

NO	Pernyataan	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
1	Ada orang istimewa yang ada di sekitar saya saat saya membutuhkan.							
2	Ada orang spesial yang dengannya saya bisa berbagi suka dan duka.							
3	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya.							
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya							
5	Saya memiliki orang istimewa yang merupakan sumber kenyamanan nyata bagi saya.							
6	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya.							
7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah.							
8	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga saya.							
9	Saya memiliki teman yang dapat saya ajak berbagi suka dan duka.							
10	Ada orang spesial dalam hidupku yang peduli dengan perasaanku.							
11	Keluarga saya bersedia membantu saya membuat keputusan.							
12	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya.							

Skala Penerimaan Diri

NO	Pernyataan	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
1	Pada umumnya, saya percaya diri dan merasa positif tentang diri saya							
2	Ketika saya melihat perjalanan hidup saya, saya puas dengan apa yang terjadi							
3	Saya merasa orang lain yang saya tahu memiliki banyak kehidupan yang mereka inginkan dibandingkan dengan saya							
4	Saya menyukai banyak hal tentang kepribadian saya.							
5	Di banyak hal, saya kecewa dengan pencapaian hidup saya							
6	Sikap saya terhadap diri sendiri mungkin tidak sepositif yang kebanyakan orang rasa tentang diri mereka							
7	Ketika saya membandingkan diri dengan teman-teman saya, hal itu membuat saya merasa lebih baik mengenai keadaan saya							

Lampiran 3 Blueprint Skala Penelitian

Skala Dukungan Sosial

No.	Dimensi	Contoh Item	No. Item	Jumlah
1.	Keluarga	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan secara emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya.	3,4,8,11	4
2.	Teman	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya.	6,7,9,12	4
3.	Orang Spesial	Ada orang spesial yang menjadi teman sharing, baik suka maupun duka.	1,2,5,10	4
Jumlah				12

Skala Penerimaan Diri

No	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dapat memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri	1, 4, 7	6	4
2.	Dapat memberikan penilaian positif terhadap kehidupan di masa lalu	2	3, 5	3
TOTAL				7

Lampiran 4. Demografi Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan
1	Mas mud	Laki laki	25	Lajang	21	ST	Perempuan	25	Lajang
2	aris	laki-laki	24	Lajang	22	tio	laki-laki	24	Lajang
3	Faza Faty	laki-laki	26	Lajang	23	Rendy	laki-laki	25	Lajang
4	IJ	laki-laki	25	Lajang	24	Yeni	Perempuan	25	Menikah
5	Faza A. R	laki-laki	26	Menikah	25	Dw	Perempuan	25	Lajang
6	NI	Perempuan	25	Menikah	26	Z	laki-laki	28	Menikah
7	Sufyan	laki-laki	25	Lajang	27	Hm	laki-laki	25	Menikah
8	Miftahul M	Perempuan	25	Lajang	28	Risky	laki-laki	25	Lajang
9	Ihza	laki-laki	26	Menikah	29	NurM	laki-laki	25	Lajang
10	Mi	laki-laki	25	Lajang	30	Fin	Perempuan	25	Menikah
11	Noverta Yoga	laki-laki	24	Lajang	31	Irma	Perempuan	25	Menikah
12	I	Perempuan	26	Menikah	32	Nizal	laki-laki	25	Lajang
13	Hi	laki-laki	24	Lajang	33	dairobi	laki-laki	25	Lajang
14	am	laki-laki	25	Lajang	34	Wafi	laki-laki	25	Lajang
15	Rz	laki-laki	25	Lajang	35	Nia	Perempuan	25	Lajang
16	Satriya	laki-laki	25	Lajang	36	syauqi	laki-laki	25	Lajang
17	P	laki-laki	25	Lajang	37	Rinalla	Perempuan	25	Menikah
18	sukma kucing	Perempuan	25	Lajang	38	St	Perempuan	25	Lajang
19	dodo	laki-laki	25	Lajang	39	L	Perempuan	26	Lajang
20	yujin	laki-laki	25	Lajang	40	achmad	laki-laki	25	Lajang

Lampiran 5 Persebaran Data Penelitian

1. Dukungan Sosial

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	4	7	5	4	7	7	5	3	5	5	7	2
2	6	6	7	5	3	6	5	4	5	5	4	4
3	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6	6
4	2	2	5	4	2	5	3	3	5	2	2	5
5	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	6
6	5	5	5	4	6	4	3	4	4	6	6	4
7	6	6	7	7	6	6	5	7	4	5	7	6
8	7	6	7	7	7	6	6	5	5	7	7	5
9	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7
10	7	6	7	5	7	7	7	4	7	7	7	7
11	3	5	2	2	6	5	2	2	5	7	2	6
12	7	5	7	7	7	2	1	2	5	7	5	2
13	4	2	6	6	6	6	6	5	5	5	6	4
14	4	4	7	6	5	6	7	6	5	4	6	5
15	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	6	5
16	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	4	3
17	6	7	5	5	7	6	4	4	4	6	7	6
18	3	6	5	1	7	5	6	1	6	7	3	6
19	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6
20	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
21	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	6	5
22	7	7	6	6	7	5	5	6	5	7	6	5
23	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
24	7	7	7	7	7	5	5	7	5	7	7	5
25	2	2	6	6	2	5	5	6	5	2	6	5
26	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	5
27	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	6
28	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
29	6	6	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5
30	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	6	5
31	7	7	7	7	7	7	5	7	5	7	7	5
32	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6
33	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6
34	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5
35	6	6	5	6	6	5	5	6	5	6	6	5
36	6	6	5	5	6	6	6	5	6	6	5	6
37	6	7	7	6	7	7	7	3	7	6	6	3
38	6	6	7	7	6	6	6	5	6	6	5	6
39	7	5	6	7	5	5	4	3	4	6	2	7
40	4	4	6	6	4	6	5	6	5	4	5	5

2. Penerimaan Diri

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
1	7	7	7	5	1	4	5
2	5	4	4	6	5	5	4
3	7	7	7	7	7	7	7
4	3	3	5	3	5	5	3
5	7	4	4	6	2	2	3
6	5	4	4	4	3	3	3
7	6	6	6	6	6	6	5
8	4	4	5	4	6	5	3
9	3	3	2	7	1	2	7
10	7	7	7	5	1	6	4
11	6	7	6	7	6	6	5
12	5	3	3	5	1	2	2
13	4	5	5	5	4	3	6
14	2	6	3	5	4	4	4
15	4	4	3	5	3	3	4
16	1	2	3	2	3	4	2
17	6	7	6	5	7	6	5
18	6	6	3	7	5	5	5
19	5	5	6	6	2	2	5
20	3	3	5	5	4	5	4
21	4	3	3	5	3	3	5
22	5	5	5	5	3	3	5
23	6	5	5	6	2	2	5

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
24	6	6	6	6	2	3	6
25	5	5	3	5	3	3	5
26	6	6	4	5	2	2	5
27	6	6	5	6	2	1	6
28	5	5	3	5	3	3	5
29	5	5	3	5	3	3	5
30	5	5	3	5	3	3	6
31	6	6	2	6	2	2	5
32	6	6	3	5	2	2	5
33	6	6	3	6	2	2	5
34	5	5	3	5	3	3	5
35	5	5	2	5	3	3	5
36	6	5	2	6	2	2	5
37	2	7	1	6	1	7	1
38	5	5	3	5	5	4	5
39	7	5	6	5	4	6	5
40	5	5	3	5	3	3	5

Lampiran 6 Validitas Dan Reliabilitas

Dukungan Sosial
Validitas

		Correlations												Dukungan Sosial
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
X1	Pearson Correlation	1	.790**	.656**	.684**	.714**	.316*	.328*	.448**	.414*	.792**	.495**	.272	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.047	.039	.004	.008	.000	.001	.089	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.790**	1	.381*	.285	.806**	.442**	.335*	.272	.429*	.802**	.459**	.209	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.015	.074	.000	.004	.035	.090	.006	.000	.003	.195	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.656**	.381*	1	.797**	.330*	.418**	.570**	.565**	.504*	.360*	.563**	.122	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015		.000	.038	.007	.000	.000	.001	.023	.000	.452	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.684**	.285	.797**	1	.250	.267	.349*	.729**	.281	.267	.558**	.156	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.074	.000		.120	.096	.027	.000	.079	.096	.000	.337	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.714**	.806**	.330*	.250	1	.330*	.295	.158	.429*	.891**	.501**	.131	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038	.120		.038	.065	.330	.006	.000	.001	.419	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.316*	.442**	.418**	.267	.330*	1	.761**	.417**	.621*	.275	.418**	.396*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.047	.004	.007	.096	.038		.000	.007	.000	.085	.007	.011	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.328*	.335*	.570**	.349*	.295	.761**	1	.522**	.687*	.277	.454**	.389*	.690**
	Sig. (2-tailed)													
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (2-tailed)	.039	.035	.000	.027	.065	.000		.001	.000	.083	.003	.013	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.448**	.272	.565**	.729**	.158	.417**	.522**	1	.327*	.195	.650**	.376*	.687**
	Sig. (2-tailed)	.004	.090	.000	.000	.330	.007	.001		.039	.229	.000	.017	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X9	Pearson Correlation	.414**	.429**	.504**	.281	.429**	.621**	.687**	.327*	1	.520**	.249	.385*	.673**
	Sig. (2-tailed)	.008	.006	.001	.079	.006	.000	.000	.039		.001	.121	.014	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X10	Pearson Correlation	.792**	.802**	.360*	.267	.891**	.275	.277	.195	.520*	1	.309	.300	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.096	.000	.085	.083	.229	.001		.052	.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	.495**	.459**	.563**	.558**	.501**	.418**	.454**	.650**	.249	.309	1	-.036	.690**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.001	.007	.003	.000	.121	.052		.827	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	.272	.209	.122	.156	.131	.396*	.389*	.376*	.385*	.300	-.036	1	.425**
	Sig. (2-tailed)	.089	.195	.452	.337	.419	.011	.013	.017	.014	.060	.827		.006
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.849**	.761**	.747**	.686**	.718**	.649**	.690**	.687**	.673*	.734**	.690**	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.901	12

Penerimaan Diri

Validitas

		Correlations							Penerimaan Diri
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
Y1	Pearson Correlation	1	.552**	.457**	.471**	.006	-.058	.448**	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.002	.971	.721	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.552**	1	.320*	.496**	.087	.296	.330*	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.044	.001	.595	.064	.038	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.457**	.320*	1	.055	.347*	.403**	.229	.708**
	Sig. (2-tailed)	.003	.044		.734	.028	.010	.155	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.471**	.496**	.055	1	-.011	.008	.505**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.734		.947	.960	.001	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson Correlation	.006	.087	.347*	-.011	1	.624**	.128	.583**
	Sig. (2-tailed)	.971	.595	.028	.947		.000	.431	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y6	Pearson Correlation	-.058	.296	.403**	.008	.624**	1	-.213	.555**
	Sig. (2-tailed)	.721	.064	.010	.960	.000		.187	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y7	Pearson Correlation	.448**	.330*	.229	.505**	.128	-.213	1	.515**

	Sig. (2-tailed)	.004	.038	.155	.001	.431	.187		.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	.644**	.694**	.708**	.509**	.583**	.555**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	7

Lampiran 7 Analisis Deskriptif

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	4	10.0	10.0	10.0
	25	30	75.0	75.0	85.0
	26	5	12.5	12.5	97.5
	28	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	67.5	67.5	67.5
	Perempuan	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		Status Perikahan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lajang	30	75.0	75.0	75.0
	Menikah	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dukungan Sosial

Kategorisasi Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Rendah	1	2.5	2.5	2.5
	Sedang	10	25.0	25.0	27.5
	Tinggi	29	72.5	72.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Penerimaan Diri

Kategorisasi Penerimaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Rendah	1	2.5	2.5	2.5
	Sedang	31	77.5	77.5	80.0
	Tinggi	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 8 Uji Asumsi

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.49457458
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.076
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan Diri * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1450.742	21	69.083	1.159	.379
		Linearity	332.798	1	332.798	5.585	.030
		Deviation from Linearity	1117.944	20	55.897	.938	.558
Within Groups			1072.633	18	59.591		
Total			2523.375	39			

Lampiran 9. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.182	7.411

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Spesial, Dukungan Teman, Dukungan Orang Tua

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.600	3	213.533	3.888	.017 ^b
	Residual	1977.375	36	54.927		
	Total	2617.975	39			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Spesial, Dukungan Teman, Dukungan Orang Tua

Uji T

Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Penerimaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.362	1	348.362	5.833	.021 ^b
	Residual	2269.613	38	59.727		
	Total	2617.975	39			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.110	7.728

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Dukungan Teman Terhadap Perilaku Penerimaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.138	1	34.138	.502	.483 ^b
	Residual	2583.837	38	67.996		
	Total	2617.975	39			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	-.013	8.246

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman

Dukungan Orang Spesial Terhadap Perilaku Penerimaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.490	1	221.490	3.512	.069 ^b
	Residual	2396.485	38	63.065		
	Total	2617.975	39			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Spesial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.061	7.941

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Spesial